

**PENGARUH METODE *SCRAMBLE* BERBASIS KARTU
SOAL TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 132 SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**PUNTI PURNAMA SARI
NIM 1516240056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Punti Purnama Sari

NIM : 1516240056

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari.

Nama : Punti Purnama Sari

NIM : 1516240056

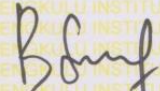
Judul : Pengaruh Metode *Scramble* Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 132 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001


Basinun, S.Ag, M.Pd
NIP. 197710052007102005

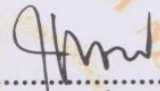


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Scramble* Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 132 Seluma” yang disusun oleh Punti Purnama Sari NIM.1516240056 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26, Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002


.....

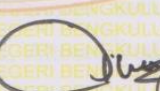
Sekretaris
Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202


.....

Penguji I
Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I
NIP. 198107202007101003


.....

Penguji II
Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002


.....

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Suka duka telah ku lewati, rasa syukur dan bahagia aku ucapkan kepada Allah SWT, dengan izin Nya akhirnya dapat ku selesaikan salah satu impianku. Dengan rasa kasih dan sayang yang tulus ku persembahkan hasil karya yang sederhana ini kepada yang ku cintai:

1. Allah SWT yang selalu memberikan yang terbaik untuk hambaNya
2. Kedua orang tua ku bapak (Wali) dan ibuku (Biki) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungu, mendoakan, menyemangati, dan menyayangiku.
3. Kakakku Rihman Sakti , Apit Hendri dan ayukku Tita Vetmawati yang selalu menjadi motivasiku untuk mencapai sebuah kesuksesan
4. Seluruh sanak familiku yang aku sayangi
5. Untuk sahabatku Lika Angriani, Septi Pajriani, Letri Olpita Sari, Suci Ayu Permata Sari, Sri Handayani, Rian Hadi, Widya Anggi Riayana, dan seluruh temanku terlalu banyak nama yang ingin disebut dikertas kecil ini, namun yakinlah kebaikan dan kenangan selama mengenal kalian tidak akan pernah terlupakan.
6. Untuk sahabat KKN. Chinta Pratama, Neli Fitriana, Masita Hasanah, Helda Budi Mulya, Koko Supriawan, Muhammad Setiawan, Yosi Puspita Sari, Yunita, Zahralatifah, M Adnin Warid, Ahmad Budi Cahyono semangat buat kalian dalam mengejar cita-cita.
7. Untuk PGMI Lokal B angkatan 2015
8. Almamater yang kubanggakan

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: Karna sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyrah:5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puntı Purnama Sari

NIM : 1516240056

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Metode *Scramble* Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 132 Seluma”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Puntı Purnama Sari
NIM: 1516240056

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur marilah kita haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode *Scramble* Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 132 Seluma**”.Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
5. Deni Febrini, M.Pd, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Basinun, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.
7. Salamah, SE, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan sarannya selama ini.
8. Ahmad Irfan, S. Sos. I, M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

9. Sinarti, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 132 seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
10. Bapak/Ibu staf Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Metode Pembelajaran	10
a. Pengertian Metode Pembelajaran	10
b. Macam-Macam Metode Pembelajaran	10
c. Metode <i>Scramble</i>	13
1) Pengertian Metode <i>Scramble</i>	13
2) Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode <i>Scramble</i>	17
3) Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Scramble</i>	20
2. Minat belajar	22
a. Pengertian Minat Belajar	22
b. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat Belajar	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	29
d. Indikator Minat Belajar	32
e. Upaya Membangkitkan Minat Belajar.....	33
3. Pembelajaran IPS	37
a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	37
b. Hakikat Pembelajaran IPS	40

c. Tujuan Pembelajaran IPS.....	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	47
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	51
D. Variable penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	72
C. Pembahasan.....	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRACT

Punti Purnama Sari/1516240056

This research is motivated by the fact that the students' interest in studying social studies in the fifth grade of SD Negeri 132 Seluma is still low. This is because in the learning process of social studies in class the students are still facile and less interested, tend to the lecture method. The purpose of this study was to determine the effect of the Scramble method on social studies interest in fifth grade students at SD Negeri 132 Seluma

The research method used is quantitative *Quasi Experimental*, with the research design *Nonequivalent Control Group Design*. The data collection techniques are questionnaire, observation and decommentation. The data analysis technique uses t-test.

From the results of the study concluded that there is an effect of the scramble method on social studies interest in fifth grade students at SD Negeri 132 Seluma. This can be seen from the tcount obtained is 3,294 while ttable = 2,008, then tcount is greater than ttable both at the significance level of 5%. Thus the working hypothesis which states in this study is accepted, that there is an effect of the Scramble method on the interest in learning social studies of fifth grade students at SD Negeri 132 Seluma.

Keywords: *Scramble Method, IPS Learning Interest*

ABSTRAK

Punti Purnama Sari/1516240056

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan masih rendahnya minat belajar IPS siswa Di kelas V SD Negeri 132 Seluma. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran IPS di kelas siswa masih fasif dan kurang tertarik, cenderung pada metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *Quasi Experimental*, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dekomendasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-tes.

Dari hasil penelitian yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,294 sedangkan $t_{tabel} = 2,008$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode *Scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma.

Kata kunci : Metode Scramble, Minat Belajar IPS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian	50
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	51
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	55
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Angket Item Soal No 1	57
Tabel 3.5 Hasil Uji Angket Secara Keseluruhan	59
Tabel 3.6 Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)	60
Tabel 3.7 Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y).....	62
Tabel 3.8 Pengujian Reliabelitas Angket Minat Belajar	63
Tabel 3.9 Koefisien Alfa	65
Tabel 4.1 Pendidik Dan Tenaga Pendidik SD Negeri 132 Seluma.....	70
Tabel 4.2 Jumlah Anak SD Negeri 132 Seluma	71
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	71
Tabel 4.4 Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Awal Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi	74
Tabel 4.5 Nilai Interval Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.6 Frekuensi Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.7 Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Awal Kelas Kontrol	77
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi	79
Tabel 4.10 Nilai Interval Kelas Kontrol.....	81
Tabel 4.13 Frekuensi Kelas Kontrol	82
Tabel 4.14 Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Akhir Kelas Eksperimen	83
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi	84
Tabel 4.16 Nilai Interval Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.17 Frekuensi Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 4.18 Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Akhir Kelas Kontrol.....	88
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi	89
Tabel 4.20 Nilai Interval Kelas Kontrol.....	91
Tabel 4.21 Frekuensi Kelas Kontrol	92
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Skor Angket.....	93
Tabel 4.23 Frekuensi Yang Diharapkan	96
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Skor Angket	98
Tabel 4.25 Distribusi Yang Diharapkan	101
Tabel 4.26 Nilai Varians Dan Kedua Sampel.....	103
Tabel 4.27 Perhitungan Varian Dan Standar Deviasi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	104
Tabel 4.28 Perhitungan Varian Dan Standar Deviasi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Tugas
3. Pengesahan Penyeminar
4. Data Hasil Penyeminar
5. Kartu Bimbingan
6. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Kota Bengkulu
7. Surat selesai penelitian dari SD Negeri 132 Seluma
8. Silabus
9. RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol
10. Hasil angket minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol Awal
11. Hasil angket minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol akhir
12. Foto-Foto Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik dari dalam diri (minat, bakat dan lain-lain) maupun dari luar diri (lingkungan, sarana dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu.¹ Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari instruction. Dimana peran guru lebih diarahkan pada bagaimana guru merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Namun dalam pelaksanaan tidak selalu berjalan sesuai rencana, terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, diantaranya minat belajar siswa yang rendah. Minat siswa rendah disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, Sehingga siswa kurang tertarik pada

¹Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini dituntut guru menguasai materi dan mampu menggunakan atau menyajikan metode pembelajaran yang bervariasi dengan baik serta mampu menilai kerjanya agar bisa menarik minat anak..

Karena Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan profesional dibidangnya masing-masing.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.² Berbagai upaya dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan seseorang akan mendapat ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan berkembang menuju kematangan. Dalam pandangan Islam terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS: Az Zumar: 9)³

²Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 1

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S az-Zumar (39) ayat 9* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 459.

Ayat di atas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbeda dengan yang tidak berpengetahuan dan hanya orang-orang yang mempunyai akal pikiran yang sehat dan menerima pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu.

Untuk meningkatkan pendidikan, peran seorang guru sangat diperlukan sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan, dan dorongan, serta berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak.⁴

Menurut Undang-Undang Guru Dan Dosen, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁶ Mengajar tipe ini dianggap berhasil apabila

⁴Suryoboto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009, h.56.

⁵Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 2.

⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model PengajaranI novatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 13

peserta didik mampu menguasai pengetahuan yang di transfer oleh guru sebanyak-banyaknya.

Faktor-faktor mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dapat berupa perasaan senang terhadap IPS, perhatian terhadap IPS, aktivitas atau partisipasi dalam pembelajaran IPS. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa peranan guru khususnya pada metode mengajar guru.⁷

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan menumbuhkan minat siswa belajar yakni ada 4 minat yang dapat mempengaruhi anak : 1. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas ciat-cita, 2. Minat dapat berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, 3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, 4. Minat yang berbentuk masa kanak-kanak sering kali menjadi seumur hidup, karena minat selalu menimbulkan kepuasan.

Dengan demikian minat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang seumur hidup untuk mencapai cita-cita. Anak-anak menunjukkan minat belajar mereka dengan keinginan anak untuk diajar atau belajar sendiri. Rendah tingginya minat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, jika minat belajar tinggi, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika minat belajar rendah, maka kualitas pembelajaran juga masih rendah dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.54-60.

Dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar minat anak untuk bermain masih sangat tinggi sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran yang memasukan unsur permainan di dalamnya. Dadan Djuanda, mengungkapkan bahwa bermain dapat di kembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual dan aspek emosi dan sosialnya. Oleh karena itu, sebagai guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan saja namun dapat bersifat mendidik agar menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan metode pembelajaran.⁸

Adapun metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Metode menyangkut cara pendekatan dan penyampaian nilai-nilai hidup yang ditawarkan dan ditanamkan dalam diri anak. Di dalam pembelajaran terdapat beberapa metode di antaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode *mind mapping*, metode inkuiri, metode *discoveri*, metode eksperimen dan metode *scramble*. Untuk mengatasi minat belajar siswa yang rendah digunakan metode *Scramble*.

Dengan menggunakan metode *scramble* dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Karena dengan metode *scramble* siswa lebih antusias serta lebih mudah menerima materi yang di

⁸Mardapi Djemari, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*, (Jogjakarta : Mitra Cendikia Press, 2008), H, 91

ajarkan, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 132 Seluma. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan teman ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukan, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut diduga karena siswa merasa bosan karena penggunaan metode yang tidak bervariasi saat pembelajaran IPS berlangsung. Metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas adalah metode ceramah.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangkai memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.⁹

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang berkaitan dengan isu sosial dalam rangkai memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai

⁹Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor : IPB Pres, 2015), h. 3.

agar mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial yang ada di sekitarnya

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *scramble*. *Scramble* merupakan sejenis permainan sehingga sesuai untuk diterapkan di SD. Metode *scramble* merupakan sebuah permainan yang berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan suatu struktur bahasa yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali.

Menanggapi permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Scramble* Berbasis Kartu Soal Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 132 Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Perilaku sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran IPS.
2. Sebagian siswa cenderung kurang tertarik pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang berbiacara dengan temannya atau asyik sendiri coret-coret dibuku.
3. Metode yang digunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan, sehingga siswa fasif.

4. Belum diketahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Minat belajar siswa dibatasi pada proses pembelajaran di kelas yaitu mata pelajaran IPS.
2. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada kelas V SD Negeri 132 Seluma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk memudahkan penulis maka peneliti merumuskan masalah : Apakah terdapat pengaruh metode *Scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma?

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SD Negeri 132 seluma pada khususnya. Adapaun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa penggunaan metode *scramble* berbasis kartu soal dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran
- b. Bagi guru untuk salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *scramble*
- c. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan metode *scramble* terhadap minat belajar ilmu pengetahuan sosial untuk dapat ditularkan kepada guru SD dan mahasiswa PGMI/PGSD.
- d. Bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.¹⁰

Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

b. Macam-macam metode pembelajaran

1) Metode ceramah

Metode ini merupakan cara konvensional, yaitu dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode

¹⁰ Lhat Hatimah, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Rizqi Press, 2014), h. 39

ceramah dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis, namun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya.

2) Metode demonstrasi

Ini adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung apa yang sedang dipelajari. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran.

3) Metode pembelajaran *Mind Mapping*

Metode ini menerapkan cara berpikir yang runtun terhadap suatu permasalahan, bagaimana terjadinya masalah, dan bagaimana penyelesaiannya. Dengan metode ini, siswa dapat meningkatkan daya analisis dan berpikir kritis sehingga memahami masalah dari awal hingga akhir.

4) Metode pembelajaran inkuiri

Metode pembelajaran ini dapat mendorong para siswa untuk menyadari apa saja yang telah diperoleh selama belajar. Dalam metode ini melibatkan intelektual dan mendorong siswa memahami

5) Metode discovery

Metode discovery dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa mencari jawaban terhadap

pertanyaannya sendiri sehingga mengingatnya lebih baik.ahwa apa yang telah dipelajari adalah sesuatu yang berharga.¹¹

6) Metode berbagi peran

Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (*role playing*) dilakukan dengan melibatkan siswa untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu. Metode ini dapat melatih komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

7) Metode *Scramble*

metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan pembelajaran dengan cara membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.

8) Metode eksperimen

Metode eksperimen dilakukan dengan kegiatan praktikum atau percobaan lab sehingga siswa dapat melihat materi pelajaran secara langsung.

Dari beberapa metode di atas, saya memilih metode *Scramble*. Karena dengan metode *scramble* dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Karena dengan metode *scramble* siswa lebih antusias serta lebih mudah menerima materi yang di ajarkan, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat.

¹¹ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), H. 25

c. Metode Scramble

1) Pengertian metode *scramble*

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. metode *scramble* adalah metode pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.¹² Penggunaan metode *scramble* dengan membuat beberapa paket soal dan jawaban berupa kartu-kartu. Misalnya dalam 1 paket terdiri dari 15 kartu soal dan 20 kartu jawaban sehingga siswa dapat terpacu untuk berpikir logis dan kreatif. Penjelasan sebelumnya memiliki makna bahwa *scramble* digunakan untuk sejenis permainan anak-anak yang merupakan latihan.

scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Suyatno berpendapat bahwa *scramble* adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode *scramble* menjadi alternatif proses belajar mengajar yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dimana

¹² Piping Sugiharti, “Penggunaan Metode Scramble Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” Jurnal Pendidikan Penabur, No. 16, Tahun Ke 10, Juni 2011, H. 49

siswa melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah diacak susunannya.¹³

Robert B. Taylor menyatakan bahwa *scramble* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini secara tidak¹⁴ langsung menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya menjawab soal, namun juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia dan masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa diperoleh dari seberapa banyak soal yang dapat dijawab benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk :

a) *Scramble* kata

Yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya:

T-p-e-i-a-n = petani, k-b-e-r-j-a-e = bekerja

¹³Ni Km Triana Ramadan, “ Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD,” Vol 2 (1)2014, h. 4.

¹⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 303

b) *Scramble* kalimat

Yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya:

- 1) pergi-ibu-pasar-ke Menjadi :Ibu pergi ke pasar.
- 2) pasar-penjual-pembeli-di-ada-dan Menjadi : Di pasar ada penjual dan pembeli

c) *Scramble* paragraf

Yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, bermakna. Contohnya :

- 1) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.
- 2) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.
- 3) Setiap hari minggu aku membantu ibu.
- 4) Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut:
Setiap hari minggu aku membantu ibu. Membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu. Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

d) *Scramble* Wacana

Yakni, permainan menyusun wacana logis berdasarkan paragraf yang diacak. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* wacana hendaknya logis dan bermakna.

Aris Shoimin mengungkapkan bahwa melalui metode *scramble* siswa dapat berlatih menyusun kata, kalimat maupun wacana yang acak susunannya menjadi susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Sifat jawabannya *scramble* terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu: 1) *scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna; 2) *scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak; 3) *scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Begitu pula menurut Budinuryanto, dkk, bahwa berdasarkan sifat jawabannya.

scramble terdiri dari 3 macam bentuk yaitu *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* wacana. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* berbentuk permainan acak kata, kalimat, dan paragraf. Melalui pembelajaran metode *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau paragraf yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari

susunan aslinya. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

2) Langkah- Langkah Pembelajaran Dengan Metode *Scramble*

Langkah-langkah pembelajaran metode *scramble* adalah sebagai berikut :

- a) Menjelaskan materi sesuai dengan topik pembelajaran
- b) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
- c) Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya (*scramble*).
- d) Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- e) Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- f) Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
- g) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- h) Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- i) Memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kepada yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Secara umum pembelajaran *scramble* terdiri dari 3 kegiatan, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan tindak lanjut¹⁵. Kegiatannya tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Mifathul Huda. Kegiatan persiapan meliputi menyiapkan bahan dan media. Kegiatan Inti meliputi diskusi kelompok untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, kemudian diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggungjawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerjanya. Kegiatan tindak lanjut meliputi kegiatan pengayaan dan kegiatan mengoreksi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *scramble* yang dipaparkan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “Kegiatan Jual Beli” namun setelah selesai menjelaskan tentang “Kegiatan Jual Beli”, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- b) Media yang digunakan dalam model pembelajaran *scramble* dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik dan kemudian membuat jawaban yang diacak hurufnya.

¹⁵Danang Prastyo, “Studi Komparasi Hasil Belajar Model Pembelajaran *Scramble* Dan Model *Numbered Head Together NHT* Pada Mahasiswa PGSD,” Jurnal Pendidikan, Vol 70 (2) 1 Desember 2018, h. 2.

c) Mempersiapkan media:

Untuk membuat media pembelajaran model *Scramble* guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- Buatlah jawaban yang diacak hurufnya.

d) Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja sesuai contoh.¹⁶

e) Kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A dalam waktu yang telah ditentukan.

Kolom A

- (1) Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara ...
- (2) digunakan sebagai alat pembayaran yang sah.
- (3) Uang ... saat ini banyak dipalsukan.
- (4) Nilai bahan pembuatan uang disebut nilai ...
- (5) Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai ...
- (6) Nilai perbandingan uang dalam negeri dengan mata uang asing disebut

¹⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 166-170.

(7) Nilai yang tertulis pada uang disebut nilai ...

Kolom B

(1) TARREB (Contoh: jawaban yang benarBARTER)

(2) GANU

(3) TRASEK

(4) KISTRINI

(5) LIRI

(6) SRUK

(7) MINALON¹⁷

c) Kelebihan Dan Kekurangan Metode Scramble

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *scramble* :

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *scramble*, antara lain :
 - (a) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak,
 - (b) Melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa,
 - (c) Semua siswa dapat terlibat aktif,
 - (d) Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.

¹⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), h. 84-85.

- (e) Belajar bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- (f) Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Kekurangan dari metode pembelajaran *scramble*, antara lain:
 - 2) Kekurangan metode pembelajaran *scramble*, antara lain :
 - (a) Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berfikir kritis,
 - (b) Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya,
 - (c) Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif,
 - (d) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.
 - (e) Terkadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ada.
 - (f) Metode permainan seperti ini dapat menimbulkan suara gaduh, sehingga akan mengganggu pembelajaran kelas yang berdekatan.¹⁸

Upaya untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran *scramble* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mengharuskan guru perlu merencanakan pembelajaran secara baik, terstruktur, dan direncanakan

¹⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 168-169.

secara matang. Hal ini karena dalam menggunakan pembelajaran *scramble* pemahaman guru sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal atau aktivitas. Tanpa suatu hubungan anatar diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa yang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Seperti pendapat Nana Syaodih S, mengutarakan bahwa setiap anak

mempunyai minatnya sendiri-sendiri. Bahkan ajar dan cara penyampaian sebisa mungkin disesuaikan dengan minat siswa. Pengajaran pun perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan penyebab timbulnya perhatian siswa.

Sardiman menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹⁹ Oleh karena itu apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu ada merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada media Group, 2013), h. 57.

kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dimiliki.

Djemari Mardapi, menggolongkan definisi minat menjadi dua yaitu definisi secara konseptual dan operasional. Definisi konseptual ; minat adalah watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk perhatian atau penguasaan. Definisi operasional : minat adalah keingintahuan seseorang terhadap tentang keadaan suatu objek.

Minat cenderung menetap dalam diri subjek sehingga subjek merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengungkapkan bahwa minat dapat dielispresikan anak didik melalui :

- a) Pernyataan lebih suka menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap esuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

²⁰Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan untuk :
(1) mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran, (2) mengetahui bakat dan minat

²⁰Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.109

peserta didik yang sebenarnya, (3) pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual peserta didik , (4) menggambarkan keadaan langsung dilapangan/kelas , (5) mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat yang sama , (6) acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampain materi , (7) mengetahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan pendidik, (8) bahan pertimbangan menentukan program sekolah dan, (9) meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keadaan dan kondisi seseorang yang berhubungan dengan objek tertentu yang mengandung unsur perhatian, perasaan senang/suka, keinginan terlibat dalam aktivitas tertentu/ partisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹ Dalam kamus bahasa indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2.

pengalaman dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Namun keberhasilan perubahan itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dari tinjauan di atas minat belajar adalah suatu keadaan tertarik pada pelajaran IPS diikuti rasa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS dan memusatkan perhatian pada mata pelajaran IPS terlibat dalam aktivitas belajar mengajar IPS atau berpartisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan.

b. Macam-Macam Dan Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu : *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Gegne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari

dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi pihak luar. Adapun minat terpola yaitu minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat yang dimaksud cenderung mengarah pada pengertian minat terpola, sebagaimana yang dimaksud Gegne. Karena mengingat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah.

Purwaningrum, mengelompokan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu :

- a) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-perkerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- b) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik
- c) Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

- e) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain
- f) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan
- g) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah dan menulis sebagai kerangan
- h) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- i) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain
- j) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.

Gegne menyatakan ciri-ciri minat secara spontan maupun terpola, sebagai berikut :

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b) Menat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

- d) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
- e) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar, disamping itu bahwa minat yang timbul dari kebutuhan anak akan menjadi faktor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Minat belajar anak harus diperhatikan dengan baik melalui kegiatan membimbing dan mengarahkan anak-anak belajar, sehingga anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan tidak cukup menarik minatnya. Minat belajar yang ada pada diri peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua faktor, yaitu :

- a) Faktor dari dalam (internal) yakni sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti : rasa senang, mempunyai perhatian lebih lebih, semangat, motivasi, emosi.
- b) Faktor dari luar (eksternal) yakni suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. Minat datang bukan dari orang itu sendiri melainkan adanya dorongan atau paksaan dari luar. Seperti lingkungan, orang tua, guru.

Keke T. Aritonang, menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan aman, dan fasilitas belajar yang digunakan peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator dimana guru dapat menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengakhiri pelajaran dengan berkesan. Faktor karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain sabar, memiliki 3S (senyum, salam, sapa), menghargai kekurangan siswa, adil, baik disiplin, tidak menakut-nakuti atau mengancam siswa dan memiliki semangat. Faktor suasana kelas tenang dan aman

menjadikan guru sebagai pengelola kelas. Peran guru dalam faktor fasilitas belajar adalah sebagai mediator dan fasilitator.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Fatikhatul Jannah adalah :

a) Faktor internal

- (a) Faktor jasmaniah, berupada kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran
- (b) Faktor psikologi, berupa perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, ketertarikan dengan pembelajaran, memiliki cita-cita motivasi diri sendiri.

b) Faktor eksternal

- (a) Faktor keluarga, berupa cara otang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua.
- (b) Faktor sekolah, berupa metode mengajar guru, kurikulum sekolah , motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu belajar di kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang ada dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) meliputi perasaan senang, perhatian, dan aktivitas kemudian faktor dari luar

²²Keke T. Aritonang, “ *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,*” Jurnal Pendidikan Penabur, No. 10 (7), Juni 2008, h. 2.

(eksternal) meliputi metode mengajar guru. Faktor internal tersebut menjadi dasar bagi penyusunan butir pertanyaan atau pernyataan sebagai alat ukur dalam mengungkapkan minat belajar siswa.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan dalam kamus besar indonesia menyatakan hubungan dengan minat siswa, indikator sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk arah minat.

Berikut penjelasan sebagai tolak ukur atau indikator minat yang ditunjukkan siswa :

a) Rasa tertarik

Dalam kamus bahasa indonesia, tertarik adalah perayaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu, jadi tertarik merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan pelajaran di kelas.

b) Perhatian

Menurut Dakir, ²³ perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada

²³Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), h. 55

barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan yang sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar siswa yang menaruh pada suatu mata pelajaran akan memerikan perhatian besar. Ia kan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya serta akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

c) Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau kekurangan dalam suatu pertisipasi. KBBI, menyatakan siawa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya.²⁴ Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap yang partisipatif. Misalnya siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha teribat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

e. Upaya Membangkitkan Minat Belajar

Minat dapat timbul dari dalam hati maupun dorongan dari luar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 831

diamati itu. Baharuddin, menyatakan minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena mempengaruhi terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia cenderung tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam membangkitkan minat belajar siswa.²⁵ Terdapat pendapat dari beberapa ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Cara paling efektif untuk membangkitkan minat adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disarankan pula untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya di masa yang akan datang, dapat pula dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Menurut burhanuddin, cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar diantaranya adalah dengan :

“Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi , desain

²⁵Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), h. 38.

pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain siswa belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar”.

Jadi, dari aspek materi yang dipelajari, buku materi, desain pembelajaran, hingga performansi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa untuk membangkitkan minat belajar anak diperlukan beberapa syarat :

a) Belajar harus menarik perhatian

Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran agar menarik perhatian siswa, pembelajaran hendaknya tidak membosankan sehingga siswa tertarik dan merasa senang dengan proses pembelajaran yang diberikan guru mulai dari materi, metode pembelajaran yang digunakan sehingga penampilan guru, ketika siswa tertarik dan merasa senang dengan pengajaran guru maka dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b) Objek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk turut aktif serta bekerja sendiri. Dengan demikian, guru harus berusaha

meningkatkan aktivitas baik jasmani (kegiatan yang nampak bila peserta didik sibuk bekerja) maupun rohani (kegiatan yang nampak bila peserta didik mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan).

c) Masalahnya berulang-ulang terjadi

Masalah yang berulang-ulang terjadi pendorong bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar, ketika masalah tersebut sering muncul, maka akan menjadi suatu kebiasaan. Jika situasi ini dirasa sangat menarik perhatian siswa, maka akan dapat menimbulkan minat belajar yang lebih besar dan mengulangi masalah, karena disesuaikan dengan keadaan yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

d) Semua kegiatan harus kontras

Hal-hal yang tidak sama bahkan menimbulkan kontras akan dapat menarik perhatian seseorang, sehingga dapat menimbulkan minat. Dalam hal ini guru harus dapat memadukan dua hal yang berbeda, misalnya jika guru menyampaikan konsep maka harus dipadukan dengan hal yang konkret. Hal ini agar siswa lebih tertarik karena guru tidak hanya menekankan konsep namun siswa juga dapat melihat konkretnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru perlu memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap minat

belajar siswa, maka dari itu upaya untuk membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan membuat materi ataupun objek yang akan dijadikan sebagai bahan belajar menjadi menarik. Sehingga ke performansi guru pun harus dibuat menarik mungkin, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar. gembangkan maupun menerapkan metode pembelajaran yang menarik dapat memperkecil kebosanan terhadap pembelajaran. Siswa akan merasa gembira dan menunjukkan antusiasnya dalam belajar.

Dengan demikian untuk metode pembelajaran dalam penelitian ini, guru dan peneliti harus memilih metode yang dapat menguba suasana pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melihat adakah pengaruh metode scramble terhadap minat belajar IPS kelas V SD.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Ahmad susanto, mengemukakan bahwa : “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara

ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”.

Social Studies adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti Amerika. Definisi *Social Studies* (IPS) yang dikemukakan oleh National Council For The Studies (NCSS) yaitu :

Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an independent world.

NCSS menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (civic competence). Di dalam program sekolah, pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti

antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologis, juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Dengan demikian, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu.

Ciri khas IPS seperti yang diungkapkan oleh Sapriya adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan paparan Sapriya tersebut diketahui bahwa IPS merupakan sejumlah mata pelajaran yang terpadu atau integrasi, materi mata pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan siswa, karakteristik siswa serta kebutuhan siswa.

Ada perbedaan antara pelajaran IPS yang diajarkan di SD, SMP, dan SMA. Sapriya mengatkan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut pelajaran IPS di SD mencakup berbagai kajian ilmu dalam ilmu sosial yang diintegrasikan ke dalam suatu mata pelajaran dan disusun dalam

sebuah kurikulum yang berjenjang mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dan selanjutnya akan diteruskan pada jenjang SMP, dan SMA dimana isi pelajaran yang diajarkan masih berkesunambungan meskipun di SMP dan SMA sudah mulai dipisahkan antara kajian yang satu dengan yang lain. Inilah yang membedakan pembelajaran IPS di SD dengan di SMP dan SMA.

b. Hakikat pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik semuanya dipelajari didalam ilmu sosial ini.

Zuraik menyatakan bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan

IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi, hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia.

Dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 1993, disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Khusus di sekolah lanjutan tingkat pertama program pengajaran IPS hanya mencakup bahan kajian geografi, ekonomi, dan sejarah.

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan

dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS sekolah adalah melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai agar mereka dapat mengnali dengan baik berbagai permasalahan sosial yang ada disekitarnya serta untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*).²⁶ Diharapkan pula seseorang dapat merumuskan dan memilih alternatif pemecahan melalui proses pengambilan keputusan yang tepat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.²⁷

Menurut NCSS (Gloria Alter,) mata pelajaran IPS atau *social studies* memiliki tujuan untuk “*the primary purpose of Social Studies is to help young develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturaly diverse democratic society in an interdependent world*”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan utama *social studies* adalah mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai masyarakat yang demokratis dan mapu bekerja sama dengan masyarakat dunia.

Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di indonesia, khususnya pada jenjang

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), h. 287.

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: prenada media group, 2013), h. 144.

pendidikan dasar. ²⁸Pendidikan IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kabutuhan anak yang berada pada usian antara 6-7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. ²⁹Menurut piaget dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya usia siswa SD termasuk pada tingkatan operasional konkret. Dunia dipandang sebagi keseluruhan yang utuh dan menganggap masa yang akan datang sebagai waktu yang jauh. Pemikiran mereka adalah masa sekarang yang konkret, bukan masa yang akan datang yang abstrak dan belum bisa mereka pahami. Pada materi pembelajaran IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep pembelajaran IPS di SD meliputi “waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual agama, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar tersebut”.

Kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah meberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu :

- a) Mengetal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan mesyarakat dan sekitarnya.

²⁸Irwan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor : IPB Pres, 2015), h. 3.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Permai, 2011), h.11.

- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingintahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki kesadaran dan kometmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompentensi dalam masyarakat dalam masyarakat di setiap tingkat (lokal, nasional,.global)

Dari keempat komponen di atas terlihat bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang bersifat sosial sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan memberikan peran serta sesuai dengan kepastiannya. Siswa dilatih untuk mengembnagkan bakat dan kedadaran terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan diajak untuk berpikir kritis dalam mencari solusi dan masalah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji masalah-masalah sosial yang terjadi di masayarakat dan terdiri dari berbagai ilmu sosial (ekonomi, psikologi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, arkeologi, sejarah, hukum, filosofi dan agama) terintegrasi secara terpadu dalam rangka untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan dalam kehidupan sosial, serta

mengembangkan kemampuan siswa dalam permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat'

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan variabel penelitian antara lain:

- a. "Pengaruh Penggunaan Media Permainan Bahasa *Scramble* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Bangunharjo Tahun Pelajaran 2010/ 2011", oleh Anggi Ellisa Murti tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media permainan bahasa *scramble* berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas II SD Bangunharjo. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,39 > t_{s\ 5\%} 2,023$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- b. Penggunaan Teknik *Scramble* Wacana dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Sambungan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta", oleh Mukhlis Hidayat tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *scramble* wacana pada kelas IV SD Sambungan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dapat mengembangkan daya nalar, keberanian, tanggung jawab,

keaktifan, siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada *pretest* sebesar 17.85% akhir siklus I sebesar 57.14% dan pada akhir siklus II 85.71% sedangkan nilai rata-rata tes pratindakan adalah sebesar 53.75, akhir siklus I sebesar 64.73, dan pada akhir siklus II sebesar 76.07.

- c. “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”, oleh Ni Km Triana Ramadani, dkk tahun 2014. Hasil analisis hasil belajar IPA pada siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata (M) 21.03 sedangkan kelompok kontrol pada kategori sedang dengan rata-rata (M) 13.73, pada taraf signifikan 5%. Kesimpulannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan kartu pertanyaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Desa Dauharu, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana tahun ajaran 2013/ 2014.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan variabel yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya mata pelajaran yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Peneliti mencoba menggunakan metode *scramble* pada pembelajaran IPS dan variabel yang digunakan pada

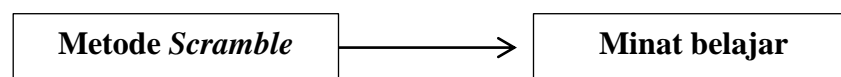
penelitian ini yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, diharapkan metode *scramble* dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma.

C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya yaitu guru dapat menggunakan salah satu metode *scramble* metode ini dianggap mampu membangkitkan minat belajar siswa. Kerangka berfikir tersebut dapat di gambarkan bagan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengembangan teori, hipotesis yang penulis ajukan yaitu :

1. Ha (Hipotesis kerja) : Terdapat pengaruh metode *scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma.

2. Ho (Hipotesis nihil) : Tidak terdapat pengaruh metode *scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen Research* (Penelitian Eksperimen Semu). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai data pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.³⁰

Sedangkan pendekatan *Quasi Eksperimen Design* adalah penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Ada dua bentuk desain *quasi experimental*, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.175.

kelompok yang diberikan perlakuan metode ceramah, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan metode baru yakni pembelajaran dengan metode *scramble*. Awalnya siswa diberi *pretest* berupa skala minat belajar IPS kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil *pretest* yang baik adalah apabila nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Apabila digambarkan, desain penelitiannya berikut ini.

Tabel 3.1
Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Postets</i>
A	O_1	X	O_2
B	O_3	-	O_4

Keterangan:

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

O_1 = kondisi minat belajar awal kelas eksperimen

O_2 = kondisi minat belajar akhir kelas eksperimen

O_3 = kondisi minat belajar awal kelas kontrol

O_4 = kondisi minat belajar *akhir* kelas kontrol

X = perlakuan atau treatment pembelajaran IPS dengan metode *scramble* berbasis kartu soal

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian yaitu :

1. Tempat penelitian adalah SD Negeri 132 Seluma
2. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 15 Juli sampai dengan 26 Agustus 2019.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sugiyono memberikan pengertian bahwa populasi adalah sekelompok individu yang dijadikan objek dalam penelitian, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 132 Seluma.

2. Sampel

Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti), yang menjadikan sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VA dan siswa-siswi VB SD Negeri 132 Seluma yang berjumlah 52 orang siswa yang terdiri dari kelas VA berjumlah 26 dan kelas VB berjumlah 26 orang.

Untuk memperjelas pengambilan sampel dari siswa kelas VA dan VB sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Sampel
1	VA	26
2	VB	26
		52

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi. Disebut juga variable penyebab atau *independent variable*. Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode *scramble*

2. Variable terikat (Y)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi. Disebut juga variable akibat atau *dependent variable*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 96.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan minat belajar IPS siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan belajar di kelas. Dokumen yang diamati berupa RPP buatan guru dan foto aktivitas siswa setelah penelitian³²

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD. Atas dasar tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.³³ Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.77.

³³Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 28.

yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menurut skala *likert*. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :³⁴

Pernyataan positif

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

Pernyataan negatif

Selalu = 1

Sering = 2

Kadang-kadang = 3

Tidak pernah = 4

³⁵Butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari skala yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pendapat dari Andi Dwi Suciyanto d. Adapun Kisi-kisi instrumen dalam menyusun angket (daftar pernyataan) tersebut, adalah sebagai berikut.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2015), h. 87

³⁵ Andi Dwi Suciyanto, *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Di Kelas Viii C Smp Negeri 2 Prambanan*, (Yogyakarta : 2013), h, 57

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Tentang Minat Belajar

No.	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Perasaan senang terhadap IPS	1,2,3,6,10,14, 15, 20		8
2.	Perhatian dalam pembelajaran IPS	5,9, 11,12,13	16,17	7
3.	Partisipasi pembelajaran IPS	4,7	8,18,19	5
Jumlah		15	5	20

1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.³⁶

Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁷ Uji validitas ditempuh dengan cara analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 19.

³⁷Riduwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung:Alfabeta. 2013),h.227.

yang dianalisis. Analisis kolerasi yang digunakan adalah *product moment*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabel.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi item X dan

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X^{46}

Untuk mengetahui valid tidaknya butir soal, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan a . Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid dan jika r hitung $> r$ tabel, maka angket skala minat tersebut dinyatakan valid tetap dipertahankan dalam instrumen yang selanjutnya digunakan untuk proses pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya.

Sebelum soal digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Uji coba dilakukan pada 30 orang siswa kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Tabel 3.4
Pengujian validitas angket item soal no 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	62	9	3844	186
2	3	66	9	4356	198
3	3	55	9	3025	165
4	2	45	4	2025	90
5	4	62	16	3844	248
6	3	59	9	3481	177
7	4	68	16	4624	272
8	3	50	9	2500	150
9	3	61	9	3721	183
10	3	49	9	2401	147
11	3	48	9	2304	144
12	4	71	16	5041	284
13	1	62	1	3844	62
14	3	43	9	1849	129
15	4	60	16	3600	240
16	2	53	4	2704	104
17	2	43	4	1849	86
18	2	44	4	1936	88
19	4	58	16	3364	232
20	3	68	9	4624	204
21	3	67	9	4489	201
22	4	69	16	4761	276
23	3	60	9	3600	180
24	4	50	16	2500	200
25	2	53	4	3969	126
26	3	65	9	4225	195
27	3	59	9	3481	177

28	1	42	1	1764	42
29	3	53	9	2809	159
30	3	42	9	1764	126
N 30	88	1696	278	98298	5071

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas nomor satu dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.5071 - (88)(1696)}{\sqrt{\{(30.278 - 88^2)(30.98298 - 1696^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{152130 - 149248}{\sqrt{(8340 - 7744)(2948940 - 2876416)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2882}{\sqrt{(629)(72524)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2882}{\sqrt{45617596}}$$

$$r_{xy} = \frac{2234}{675407}$$

$$r_{xy} = 0,426$$

Dengan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,426. Kemudian untuk mengetahui apakah minat belajar diatas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat df dengan rumus $df = N - nr$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,426. Ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel, maka item angket minat belajar nomor 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item angket minat belajar 2 sampai 20 dianalisis dengan Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)* 16.

Adapun uji validitas angket minat belajar siswa secara keseluruhan yang valid adalah sebagai berikut:

Tebel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No soal	r hitung	r tabel (taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1	0,426	0,374	Valid
2	0,584	0,374	Valid
3	0,661	0,374	Valid
4	0,323	0,374	Tidak Valid
5	0,387	0,374	Valid
6	0,651	0,374	Valid
7	0,240	0,374	Tidak Valid
8	0,579	0,374	Valid
9	0,134	0,374	Tidak Valid
10	0,650	0,374	Valid
11	0,527	0,374	Valid
12	0,605	0,374	Valid
13	0,511	0,374	Valid

14	0,644	0,374	Valid
15	0,810	0,374	Valid
16	0,577	0,374	Valid
17	0,513	0,374	Valid
18	0,810	0,374	Valid
19	0,450	0,374	Valid
20	0,773	0,374	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 20 item soal tes, terdapat 17 item yang valid.

2. Uji reliabelitas

Tabel 3.6
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)

1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	33
3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	30
3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	22
4	2	2	2	4	4	4	3	2	2	29
3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	28
4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	34
3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	25
3	1	3	2	3	3	3	4	2	3	27
3	1	2	2	4	3	3	2	2	2	24
3	1	3	3	4	3	3	2	2	2	26

4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	35
1	4	3	3	3	1	4	4	3	3	29
3	1	2	2	4	3	3	2	2	2	24
4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	30
2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	23
2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	23
2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	22
3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	29
4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	34
3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	33
4	3	4	2	1	4	4	3	4	4	33
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
4	2	2	2	2	4	4	3	2	3	28
2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	27
3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	32
3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	30
1	1	2	2	4	1	1	2	3	3	20
3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	23
3	2	4	1	2	2	3	2	1	4	24
88	70	84	66	99	84	93	90	70	88	832

Tabel 3.7
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)

2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Total
3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	29
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	23
3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	31
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	34
1	2	4	4	4	3	2	1	2	2	25
4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	34
3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	25
3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	22
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	36
3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	33
2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	19
3	2	3	1	4	4	4	3	3	3	30
2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	28
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	23
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	34
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36
4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	32

3	2	1	1	1	4	2	3	3	3	23
4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	36
4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	33
2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	29
4	2	2	2	2	1	1	4	2	2	22
4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	30
2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	16
91	82	87	85	88	90	72	91	90	91	860

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas skala minat belajar. Adapun pengujian reliabilitas skala minat belajar X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pengujian Reliabilitas Angket Minat Belajar

NO Siswa	X (GANJIL)	Y (GENAP)	X ²	Y ²	XY
1	33	29	1089	841	957
2	30	36	900	1296	1080
3	27	28	729	784	756
4	22	23	484	529	506
5	29	33	841	1089	957
6	28	31	784	961	868
7	34	34	1156	1156	1156
8	25	25	625	625	625
9	27	34	729	1156	918
10	24	25	784	625	700
11	26	22	676	484	572
12	35	36	1225	1296	1260
13	29	33	841	1089	957
14	24	19	576	361	456

15	30	30	900	900	900
16	23	28	529	784	644
17	22	20	529	400	460
18	29	23	484	529	506
19	34	29	1156	841	841
20	33	34	841	1156	1156
21	33	35	1089	1225	1155
22	28	36	1089	1296	1188
23	28	32	784	1024	896
24	27	23	784	529	644
25	32	36	729	1296	972
26	30	33	1024	1089	1056
27	20	29	900	841	870
28	23	22	400	484	440
29	23	30	529	900	690
30	24	16	576	256	348
N = 30	ΣX 832	ΣY 864	ΣX^2 23782	ΣY^2 25842	ΣXY 24570

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.24570 - (832)(864)}{\sqrt{\{(30.23782 - (832)^2)(30.25842 - (864)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{737100 - 718848}{\sqrt{\{(713460 - 692224)(775260 - 746496)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18252}{\sqrt{(21236)(28764)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18252}{\sqrt{610832304}}$$

$$r_{xy} = \frac{18252}{24,715}$$

$$r_{xy} = 0,738$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} antara kelompok ganjil (X) dan genap (Y) sebesar 0,738. Lalu dilanjutkan dengan mencari reliabilitas skala minat belajar secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}1/2}{1 + r_{1/2}1/2}$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot (0,738)}{1 + (0,738)}$$

$$r_{11} = \frac{1,476}{1,738}$$

$$r_{11} = 0,85$$

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas

Tabel 3.7
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very Highly Reliabel
0,80 – 0,90	Highly Reliabel
0,70 – 0,80	Reliabel
0,60 – 0,70	Marginally/Mininally Reliabel
<0,60	Unacceptably Low Reliabel

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,85. Koefisien reliabilitas 0,85 ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian $0,85 > 0,70$, maka skala minat belajar dinyatakan valid.

G. Teknik Analisis Data

Responden akan dibagi dalam dua kelompok, hal tersebut bertujuan untuk membandingkan minat belajar siswa yang mendapat perlakuan metode *scramble* berbasis kartu soal dengan metode ceramah. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode *scramble* berbasis kartu soal dan metode ceramah terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma, data yang diperoleh dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Pra Syarat

Uji prasyarat analisis statistik dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Berikut ini merupakan penjelasan dari uji prasyarat tersebut.

a. Uji normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu.³⁸ Bila data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametik . pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

³⁸ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: 1992), h 136-139

Keterangan:

f_o : frekuensi dari yang diamat

f_o : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas

Pengambilan keputusan :

Jika $X_{hitung} \geq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$. Artinya berdistribusi data normal

b. Uji homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen.³⁹ Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka tidak homogen ($H_o : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka homogen ($H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$)

³⁹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: 1992), h 261-264

2. Analisis Data

Untuk membandingkan apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan metode *Scramble* berbasis kartu soal dan metode ceramah terhadap minat belajar siswa menggunakan uji t-tes parametris varians.

Adapun rumus yang di maksud sebagai berikut :

$$\text{Separated varians : } t \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad 40$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel ke- 1

\bar{X}_2 = Rata – rata sampel ke-2

n_1 & n_2 = Jumlah sampel

s_1^2 = varians sampel ke-1

s_2^2 = varians sampel ke-2

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 120

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 132 Seluma

SD Negeru 132 Seluma merupakan sekolah dalam naungan pemerintah kabupaten seluma yang lebih spesifiknya lagi dibawah naungan dinas pendidikan kabupaten seluma. SD Negeri 132 seluma terletak di desa Gunung Kembang kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma. Sekolah dasar Negeri 132 seluma berdiri pada tahun 1983 yang terdiri 6 lokal, 1 ruangan kepala sekolah dan guru, 1 perpustakaan.

Pada tahun 1983 SD Negeri 132 Seluma hanya menerima siswa kelas 1 dan baru pada tahun ajaran berikutnya SD Negeri 132 ini menerima secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas VI. Dan semua itu terus berkembang sampai sekarang.

2. Visi dan misi SD Negeri 132 Seluma

✓ Visi :

Membangun sumber daya manusia yang unggul, cerdas dan mampu berkompentensi secara global yang dilandaskan dengan keimanan dan takwa yang kuat.

✓ Misi :

- a. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta staf sekolah dengan mengedepankan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- b. Meningkatkan kompetensi siswa didalam bidang akademik maupun non akademik.
- c. Meningkatkan kompetensi guru dan staf sekolah
- d. Meningkatkan mutu pembelajaran dan evaluasi
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran agama dan budi pekerti
- f. Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah
- g. Melaksanakan pengembangan keorganisasian didalam sekolah.

3. Data Keadaan Dan Jumlah Guru Dapat Dilihat Pada Tabel

Sebagai Berikut:

Tabel 4.2
Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Negeri 132 Seluma

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Anderawati, S.Pd	PNS	Guru
2.	Betharia Merlika	Honor	Guru
3.	Diki Ardian Toni A.ma	Honor	Guru
4.	Fera Wesi S.Pd	Honor	Guru
5.	Linda Asmaini A.ma	Honor	Guru
6.	Netti Sumarni S.pd	PNS	Guru
7.	Nuraiti, S.Pd	PNS	Guru
8.	Sinarti, S.Pd	PNS	Kepsek
9.	Yuliana, S.Pd	PNS	Guru
10	Yulmaini S.pd	PNS	Guru
11	Reni Ismiani	Honor	Guru

4. Data Siswa Dapat Dilihat Pada Tabel Sebagai Berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Anak SD Negeri 132 Seluma

No.	Kelas	Anak		Jumlah
		LK	PR	
1.	Kelas 1A	14	116	31
2.	Kelas IIA	8	9	17
3.	Kelas IIB	9	11	20
4.	Kelas IIIA	11	10	21
5.	Kelas IV	16	13	29
6.	Kelas V	10	16	26
7.	Kelas V	12	14	26
8.	Kelas VI	13	18	31
	Jumlah keseluruhan	93	107	200

5. Data Keadaan Sarana Dan Prasarana Dapat Dilihat Pada Tabel Sebagai Berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama gedung	Fasilitas
1.	Ruang kantor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meja ➤ Kursi ➤ Lemari ➤ ATK ➤ DVD ➤ Speaker ➤ Komputer TU ➤ Air meneral galon ➤ Gelas ➤ Piring ➤ Kompor gas ➤ Sendok

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kuali ➤ Panci ➤ Ember ➤ Jadwal pelajaran dan nama-nama guru ➤ Struktur sekolah ➤ Foto-foto kegiatan anak ➤ Piala prestasi guru ➤ Foto presiden dan wakil presiden
2.	Ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meja ➤ Kursi ➤ Papan tulis ➤ Lemari ➤ Rak hasil karya peserta didik ➤ Tempat sampah ➤ Tempat cuci tangan ➤ Jam dinding ➤ Alat peraga ➤ Papan panjang ➤ Soket listrik ➤ Sapu dan pel ➤ Spidol dan penghapus
3.	WC	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dilengkapi gayung, bak mandi, air, ember, kain pel dan sabun.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi awal minat belajar siswa sebelum penelitian

a. Data minat belajar siswa kelas eksperimen

Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket mengenai minat belajar kepada siswa kelas VA (kelas eksperimen) sebelum dilakukan penelitian.

Tabel 4.4
Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Awal Kelas Eksperimen

No.	X
1	33
2	36
3	34
4	31
5	36
6	37
7	37
8	37
9	34
10	38
11	36
12	36
13	37
14	37
15	36
16	35
17	37
18	36
19	38
20	35
21	32
22	36
23	34

24	36
25	28
26	36

langkah pertama ialah mencari skor nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	28	1	784	28	784
2	31	1	961	31	961
3	32	1	1024	32	1024
4	33	1	1089	33	1089
5	34	4	1156	136	4624
6	35	1	1225	35	1225
7	36	9	1296	324	11664
8	37	6	1369	222	8214
9	38	2	1444	76	2888
		26	10348	917	32473

Kemudian untuk menganalisis data di atas maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Menentukan nilai rata-rata dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{917}{26}$$

$$M = 35,26$$

Jadi rata-ratanya adalah 35,26

2. Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

Untuk mengetahui range (R) digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{Nilai terbesar-nilai terkecil}$$

Maka :

$$R = 1 + 38 - 28$$

$$R = 11$$

Untuk mengetahui kelas maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 26 (1,414)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,414)$$

$$K = 1 + 4,262$$

$$K = 6$$

Data ini atas kemudian dimasukan kedalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{11}{6}$$

$$i = 2$$

maka untuk data interval data dilihat seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.6
Nilai Interval Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28-29	1	3,84
2	30-31	1	3,84
3	32-33	2	5,88
4	34-35	6	16,66
5	36-37	15	57,69
6	38-39	2	5,88

3. Menghitung nilai standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{32473}{26} - \left(\frac{917}{26}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1248,96 - (35,26)^2}$$

$$SD = \sqrt{1248,96 - 1243,26}$$

$$SD = \sqrt{5,7}$$

$$SD = 2,38$$

4. Menentukan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang dan rendah (TSR) sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 35,26 + 1, 2,38 \text{ ke atas}$$

$$= 38 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 35,26 - 1. 2,38 \text{ sampai } 35,26 + 1. 2,38$$

$$= 33 \text{ sampai } 38$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 35,26 - 1.2,38 \text{ ke atas}$$

$$= 33 \text{ ke bawah}$$

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variasi (X) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Frekuensi Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>38	Tinggi	2
2	33-38	Sedang	21
3	<33	Rendah	3

dari uraian di atas diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang karena mean yang diperoleh 35,26 dengan frekuensi 26 sampel.

b. Kondisi Awal Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket mengenai minat belajar kepada siswa kelas VB (kelas kontrol) sebelum dilakukan penelitian .

Tabel 4.8
Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Awal Kelas Kontrol

No.	Y
1	35
2	34
3	36
4	34
5	36
6	32
7	36
8	37
9	30
10	37
11	31
12	36
13	35
14	38
15	34
16	33
17	37
18	34
19	36
20	34
21	32
22	34
23	36

24	34
25	28
26	34

langkah pertama ialah mencari skor nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi

No.	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	28	1	784	28	784
2	30	1	900	30	900
3	31	1	961	31	961
4	32	3	1024	96	3072
5	33	1	1089	33	1089
6	34	8	1156	272	9248
7	35	1	1225	35	1225
8	36	6	1296	216	7776
9	37	3	1369	111	4107
10	38	1	1444	38	1444
		26	11248	890	30606

Kemudian untuk menganalisis data di atas maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Menentukan nilai rata-rata dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{890}{26}$$

$$M = 34,23$$

Jadi rata-ratanya adalah 34,23

2. Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

Untuk mengetahui range (R) digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{Nilai terbesar-nilai terkecil}$$

Maka :

$$R = 1 + 38 - 28$$

$$R = 11$$

Untuk mengetahui kelas maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 26 (1,414)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,414)$$

$$K = 1 + 4,262$$

$$K = 6$$

Data ini atas kemudian dimasukan kedalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{11}{6}$$

$$i = 2$$

maka untuk data interval data dilihat seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.10
Nilai Interval Kelas kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28-29	1	3,84
2	30-31	2	7,88
3	32-33	4	15,28
4	34-35	9	34,61
5	36-37	9	34,61
6	38-39	1	3,84

3. Menghitung nilai standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{30606}{26} - \left(\frac{890}{26}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1177,15 - 1171,69}$$

$$SD = \sqrt{5,46}$$

$$SD = 2,33$$

4. Menentukan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang dan rendah (TSR) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 34,23 + 1, 2,33 \text{ ke atas} \\ &= 37 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 34,23 - 1. 2,33 \text{ sampai } 34,23 + 1. 2,33 \end{aligned}$$

= 32 sampai 37

Rendah = $M - 1 \text{ SD}$ kebawah

= 34,23- 1.2,33 ke atas

= 32 ke bawah

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variasi (Y) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Frekuensi Kelas kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>37	Tinggi	2
2	32-37	Sedang	21
3	<32	Rendah	3

dari uraian di atas diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang karena mean yang diperoleh 34,23 dengan frekuensi 26 sampel.

2. Kondisi Akhir Minat Belajar Siswa setelah penelitian

- a. Data minat belajar siswa kelas eksperimen (pembelajaran dengan metode *scramble* berbasis kartu soal)

Data penelitian diperoleh dengan memberikan angket mengenai minat belajar kepada siswa kelas VA (kelas eksperimen) setelah dilakukan penelitian.

Tabel 4.12
Minat belajar Siswa Pada Kondisi akhir Kelas eksperimen

No.	X
1	39
2	45
3	40
4	40
5	28
6	42
7	42
8	40
9	34
10	34
11	37
12	45
13	44
14	45
15	38
16	44
17	37
18	42
19	39
20	42
21	42
22	45
23	34

24	40
25	45
26	40

Langkah pertama ialah mencari skor nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi

No.	Y	F	Y ²	FY ₁	FY ²
1	28	1	784	28	784
2	34	3	1156	102	3464
3	37	2	1369	74	2738
4	38	1	1444	38	1444
5	39	2	1521	78	3042
6	40	5	1600	200	8000
7	42	5	1764	210	8820
8	44	2	1936	88	3872
9	45	5	2025	225	10125
		26		1043	42293

Kemudian untuk menganalisis data di atas maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Menentukan nilai rata-rata dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{1043}{26}$$

$$M = 40,11$$

Jadi rata-ratanya adalah 40,11

2. Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

Untuk mengetahui range (R) digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{Nilai terbesar-nilai terkecil}$$

Maka :

$$R = 1 + 45 - 28$$

$$R = 17$$

Untuk mengetahui kelas maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 26 (1,414)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,414)$$

$$K = 1 + 4,262$$

$$K = 6$$

Data ini atas kemudian dimasukan kedalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{17}{6}$$

$$i = 3$$

maka untuk data interval data dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Nilai Interval Kelas eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28-30	1	3,84
2	31-33	0	0
3	34-36	3	11,53
4	37-39	5	19,23
5	40-42	10	38,46
6	43-45	7	26,92

3. Menghitung nilai standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{42293}{26} - \left(\frac{1043}{26}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1626,65 - (1043)^2}$$

$$SD = \sqrt{1626,65 - 1608,81}$$

$$SD = \sqrt{17,84}$$

$$SD = 4,22$$

4. Menentukan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang dan rendah (TSR) sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 40,11 + 1, 4,22 \text{ ke atas}$$

$$= 44 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 40,11 - 1. 4,22 \text{ sampai } 40,11 + 1. 4,22$$

$$= 36 \text{ sampai } 44$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD ke bawah}$$

$$= 40,11 - 1. 4,22 \text{ ke atas}$$

$$= 36 \text{ ke bawah}$$

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variasi (Y) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Frekuensi Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>44	Tinggi	5
2	36-44	Sedang	17
3	<36	Rendah	4

dari uraian di atas diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang karena mean yang diperoleh 40,11 dengan frekuensi 26 sampel.

- b. Data minat belajar siswa kelas kontrol (pembelajaran dengan metode ceramah)

Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket mengenai minat belajar kepada siswa kelas VB (kelas kontrol) setelah dilakukan penelitian .

Tabel 4.16
Minat Belajar Siswa Pada Kondisi Akhir Kelas Kontrol

No.	X
1	34
2	32
3	37
4	36
5	38
6	35
7	39
8	41
9	30
10	37
11	35
12	41
13	36
14	42
15	47
16	44
17	40
18	39
19	35
20	34
21	30
22	34
23	32

24	34
25	35
26	43

langkah pertama ialah mencari skor nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi

No.	X	F	X ²	FX	FX ²
1	30	2	900	60	1800
2	32	2	1024	64	2048
3	34	4	1156	136	4624
4	35	4	1225	140	4900
5	36	2	1296	72	2592
6	37	2	1329	74	2738
7	38	1	1444	38	1444
8	39	2	1521	78	3042
9	40	1	1600	40	1600
10	41	2	1681	82	3362
11	42	1	1764	42	1764
12	43	1	1649	43	1849
13	44	1	1936	44	1939
14	47	1	2209	47	2209
		26		960	35908

Kemudian untuk menganalisis data di atas maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai rata-rata dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{960}{26}$$

$$M = 36,92$$

Jadi rata-rata untuk variabel X_2 adalah 36,92

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) untuk interval frekuensi dengan rumus dibawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

Untuk mengetahui range (R) digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{Nilai terbesar-nilai terkecil}$$

Maka :

$$R = 1 + 47 - 30$$

$$R = 18$$

Untuk mengetahui kelas maka digunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 26 (1,414)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,414)$$

$$K = 1 + 4,262$$

$$K = 6$$

Data ini atas kemudian dimasukan kedalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{18}{6}$$

$$i = 3$$

maka untuk data interval data dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.18
Nilai Interval Kelas kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30-32	4	15,38
2	33-35	8	30,76
3	36-38	5	19,23
4	39-41	5	19,23
5	42-44	3	11,53
6	45-47	1	3,84

- 3) Menghitung nilai standar deviasi (SD dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{35908}{26} - \left(\frac{960}{26}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1381,07 - (36,92)^2}$$

$$SD = \sqrt{1381,07 - 1363,08}$$

$$SD = \sqrt{17,99}$$

$$SD = 4,24$$

- 4) Menentukan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang dan rendah (TSR) sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 36,92 + 1,424 \text{ ke atas}$$

$$= 41 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 36,92 - 1,424 \text{ sampai } 36,92 + 1,424$$

$$= 33 \text{ sampai } 41$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \text{ SD kebawah}$$

$$= 36,92 - 1,424 \text{ ke atas}$$

$$= 33 \text{ ke bawah}$$

Dengan perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variasi (X) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Frekuensi Kelas kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>41	Tinggi	4
2	33-41	Sedang	18
3	<33	Rendah	4

dari uraian di atas diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang karena mean yang diperoleh 36,92 dengan frekuensi 26 sampel.

1. Uji prasyarat
 - a. Uji Normalitas
 - 1) Uji Normalitas Distribusi Data (X)

Dari tabulasi skor angket diatas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan skor besar dan terkecil

Skor besar : 46

Skor kecil : 28

- b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 46 - 28$$

$$R = 17$$

- c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 26$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,414)$$

$$BK = 1 + 4,262$$

$$BK = 5,262 \text{ (dibulatkan)}$$

$$BK = 6$$

- d) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{18}{6}$$

$$= 3 \text{ (dibulatkan)}$$

- e) Menentukan distribusi frekuensi skor Angket

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Skor Angket

No	Kelas	F	X_i	X_i^2	Fx_i	FX_i^2
1	28-30	1	29	841	29	841
2	31-33	0	32	1024	0	0
3	34-36	3	35	1225	105	3675
4	37-39	5	38	1444	190	7220
5	40-42	10	41	1681	410	16810
6	43-45	7	44	1936	308	13552
Σ		26		16850	1042	42098

f) Menentukan nilai rata-rata skor angket dengan rumus :

$$M = \frac{\sum f X_i}{N}$$

$$M = \frac{1042}{26}$$

$$= 40,07$$

g) Menentukan simpangan baku (S) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f X_i^2}{N} - \left\{ \frac{\sum f X_i}{N} \right\}^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{42098}{26} - \left\{ \frac{1042}{26} \right\}^2}$$

$$S = \sqrt{1619,153 - 1605,604}$$

$$S = \sqrt{9,548}$$

$$S = 3,68$$

h) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas

interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 27,5;
30,5;33,5;36,5;39,5;42,5;45,5

- i) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{27,5 - 40,07}{3,68} = 2,13$$

$$Z_3 = \frac{30,5 - 40,07}{3,68} = -2,60$$

$$Z_4 = \frac{33,5 - 40,07}{3,68} = -1,78$$

$$Z_5 = \frac{36,5 - 40,07}{3,68} = -0,97$$

$$Z_6 = \frac{39,5 - 40,07}{3,68} = 0,15$$

$$Z_7 = \frac{42,5 - 40,07}{3,68} = 0,66$$

$$Z_7 = \frac{45 - 40,07}{3,68} = 1,47$$

- j) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4997; 0,4953; 0,4625; 0,3340; 0,0596; 0,2454; 0, 4292
- k) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka

baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4997 - 0,4953 = 0,00439$$

$$0,4953 - 0,4625 = 0,0328$$

$$0,4625 - 0,3340 = 0,1285$$

$$0,3340 - 0,0596 = 0,2744$$

$$0,0596 - 0,2454 = 0,1858$$

$$0,2454 - 0,4292 = 0,1838$$

- 1) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=31$)

$$0,00439 \times 26 = 0,11$$

$$0,0328 \times 26 = 0,85$$

$$0,1285 \times 26 = 3,34$$

$$0,2744 \times 26 = 7,13$$

$$0,1858 \times 26 = 4,83$$

$$0,1838 \times 26 = 4,77$$

Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel minat belajar siswa kelas VA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21
Frekuensi yang Diharapkan (fe)

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	27,5	-3,41	0,4997	0,00439	0,11	1
2	30,5	-2,60	0,4953	0,0328	0,85	0
3	33,5	-1,78	0,4625	0,1285	3,34	3
4	36,5	-0,97	0,3340	0,3936	10,23	5
5	39,5	-0,15	0,0596	0,1858	4,83	10
6	42,5	0,66	0,2454	0,1838	4,77	7
Σ	45,5	1,47	0,4292			

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(1-0,11)^2}{0,11} + \frac{(0-0,85)^2}{0,11} + \frac{(3-3,34)^2}{3,34} + \frac{(5-7,13)^2}{10,23} + \\
 &\quad \frac{(10-4,83)^2}{4,83} + \frac{(7-4,77)^2}{4,77} \\
 &= 0,072+0,85+0,034+0,63+5,53+1,042 \\
 &= 8,158
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-1 = 6-1 = 5$ dan taraf signifikansi didapat $X^2_{tabel} = 11,070$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel X memiliki $X^2_{hitung} = 8,158$. Dari data tersebut, ternyata variabel X memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dinyatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Distribusi data (Y)

Dari tabulasi skor angket di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan skor besar dan terkecil

Skor besar : 47

Skor kecil : 30

b) Menentukan rentangan (R)

$R = 47 - 30$

$R = 17$

c) Menentukan banyaknya kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$BK = 1 + 3,3 \log 26$

$BK = 1 + 3,3 (1,414)$

$BK = 1 + 4,262$

$BK = 5,262$ (dibulatkan)

$BK = 6$

d) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentangkelas}}{k} = \frac{17}{6}$$

$$= 3$$

e) Menentukan distribusi frekuensi skor Angket

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi Skor Angket

No	Kelas	F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
1	30-32	4	31	961	124	3844
2	31-35	8	32	1024	256	8192
3	36-38	5	37	1369	185	6845
4	39-41	5	40	1600	200	8000
5	42-44	13	43	1849	129	5547
6	45-47	1	46	2116	46	2116
	Σ	26			940	34544

f) Menentukan nilai rata-rata skor angket dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma fXi}{N}$$

$$M = \frac{940}{26}$$

$$= 36,15$$

g) Menentukan simpangan baku (S) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma fXi^2}{N} - \left\{ \frac{\Sigma fXi}{N} \right\}^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{34544}{26} - \left\{ \frac{940}{26} \right\}^2}$$

$$S = \sqrt{1597,807 - 1584,597}$$

$$S = \sqrt{13,21}$$

$$S = 3,634$$

h) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 29,5; 32,5; 35,5; 38,5; 41,5; 44,5; 47,5

i) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 39,8}{3,634} = -2,75$$

$$Z_3 = \frac{32,5 - 39,8}{3,634} = -1,95$$

$$Z_4 = \frac{35,5 - 39,8}{3,634} = -1,18$$

$$Z_5 = \frac{38,5 - 39,8}{3,634} = -0,35$$

$$Z_6 = \frac{41,5 - 39,8}{3,634} = 0,42$$

$$Z_7 = \frac{44,5 - 39,8}{3,634} = 1,29$$

$$Z_7 = \frac{47,5 - 39,8}{3,634} = 2,11$$

j) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4966; 0,4744; 0,3810; 0,1268; 0,1628; 0,4015; 0,4826

- k) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4966 - 0,4744 = 0,0222$$

$$0,4744 - 0,3810 = 0,0934$$

$$0,3810 - 0,1368 = 0,2442$$

$$0,1368 - 0,1628 = 0,2996$$

$$0,1628 - 0,4015 = 0,2387$$

$$0,4015 - 0,4826 = 0,0811$$

- l) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=31)

$$0,0222 \times 26 = 0,57$$

$$0,0934 \times 26 = 2,42$$

$$0,2442 \times 26 = 6,34$$

$$0,2996 \times 26 = 7,78$$

$$0,2387 \times 26 = 6,20$$

$$0,0811 \times 26 = 2,10$$

Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk variabel minat belajar siswa kelas VA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Frekuensi yang Diharapkan (fe)

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	29,5	-2,71	0,4966	0,0222	0,57	4
2	32,5	-1,95	0,4744	0,0934	2,42	8
3	35,5	-1,18	0,3810	0,2442	6,34	5
4	38,5	-0,35	0,1368	0,2996	7,78	5
5	41,5	-0,42	0,1628	0,2387	6,20	3
6	44,5	1,29	0,4015	0,0811	2,10	1
Σ	47,5	2,11	0,4826			

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(4-0,57)^2}{0,57} + \frac{(8-2,42)^2}{2,42} + \frac{(5-6,34)^2}{6,34} + \frac{(5-7,78)^2}{7,78} + \\
 &\quad \frac{(3-6,20)^2}{6,20} + \frac{(1-2,10)^2}{2,10} \\
 &= 0,200+0,128+0,283+0,993+1,651+0,576 \\
 &= 3,831
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-1 = 6-1 = 5$ dan taraf signifikansi didapat $X^2_{tabel} = 11,070$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas variabel Y memiliki $X^2_{hitung} = 3,831$. Dari data tersebut, ternyata variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} maka dapat disimpulkan, data pada variabel Y dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas data terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel.

Tabel 4.24
Nilai Varian Kedua Sampel

	Kelas VA (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)
Varians	18,1	19,09
N	26	26

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{19,09}{18,1}$$

$$F_{hitung} = 1,05$$

$$Dk \text{ pembilang} = n-1 = 26-1=25$$

$$Dk \text{ penyebut} = 26-1 = 25$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{hitung}$ berarti data tidak homogen dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{hitung}$ berarti data homogen

Ternyata $F_{hitung} > F_{hitung}$ atau $1,05 < 1,98$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis dapat dilanjutkan.

3) Analisis Data

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa kelas VA dan VB di atas selanjutnya dilakukan perhitungan berikut ini :

Tabel 4.25
Perhitungan Varian Dan Standar Deviasi
Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai (X)	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	39	-1,07	1,1449
2	45	4,93	145,685
3	40	-0,07	0,0049
4	40	-0,07	0,0049
5	28	-12,07	24,3049
6	42	1,93	3,7249
7	42	1,93	3,7249
8	40	-0,07	0,0049
9	34	-6,07	36,8449
10	34	-6,07	36,8449
11	37	-3,07	9,4249
12	45	4,93	24,3049

13	44	3,93	15,4449
14	45	4,93	24,3049
15	38	-2,07	4,2849
16	44	3,93	15,4449
17	37	-3,07	9,4249
18	42	1,93	3,7249
19	39	-1,07	1,1449
20	42	1,93	3,7249
21	42	1,93	3,7249
22	45	4,93	24,3049
23	34	-6,07	36,8449
24	40	-0,07	0,0049
25	45	4,93	24,3049
26	40	-0,07	0,0049
	$\bar{X} = 40,07$		452,7

$$\text{Varians } (S_1^2) = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}$$

$$= \frac{452,7}{26-1}$$

$$= 18,1$$

$$\text{Standar deviasi } (S_1) = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{452,7}{26-1}}$$

$$= \sqrt{18,1}$$

$$= 4,25$$

Tabel 4.26
Perhitungan Varian Dan Standar Deviasi
Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

NO.	Nilai (Y)	$Y - \bar{X}$	$(Y - \bar{X})^2$
1	34	-2,15	4,6225
2	32	-4,15	17,2225
3	37	0,85	0,7225
4	36	-0,15	0,0225
5	38	1,85	3,4225
6	35	-1,15	1,3225
7	39	2,85	8,1225
8	41	4,85	23,5225
9	30	-6,15	37,8225
10	37	0,85	0,7225
11	35	-1,15	1,3225
12	41	4,85	23,5225
13	36	-0,15	0,0225
14	42	5,58	34,2225
15	47	10,85	117,7225
16	44	7,85	61,6225
17	40	3,85	14,8225
18	39	2,85	8,1225
19	35	-,15	1,3225
20	34	-2,15	4,6225

21	30	-6,15	37,8225
22	34	-2,15	4,6225
23	32	-4,15	17,225
24	34	-2,15	4,6225
25	35	-1,15	1,3225
26	43	6,85	46,9225
	$\bar{X} = 36,15$		$\sum(x - \bar{X})^2 = 477,385$

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S_1^2) &= \frac{\sum(x - \bar{X})^2}{N-1} \\ &= \frac{477,385}{26-1} \\ &= 19,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (S_1) &= \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{X})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{477,385}{26-1}} \\ &= \sqrt{19,09} \\ &= 4,36 \end{aligned}$$

Dari analisis data diatas diperoleh nilai-nilai sebagai beriku:

$$\bar{X}_1 = 40,07$$

$$\bar{X}_2 = 36,15$$

$$n_1 = 26$$

$$n_2 = 26$$

$$S_1^2 = 18,1$$

$$S_2^2 = 19,09$$

Selanjutnya memasukan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas ke dalam rumus “t” tes.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{40,07 - 36,15}{\sqrt{\frac{18,1}{26} + \frac{19,09}{26}}}$$

$$t = \frac{3,92}{\sqrt{1,42}}$$

$$t = \frac{3,92}{1,19}$$

$$t = 3,294$$

langkah selanjutnya, memberikan interpretasi pada nilai t_{hitung} $df = (N_1 + N_2) - 2 = (26 + 26) - 2 = 52 - 2 = 50$. kemudian dikonsultasikan pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 2,008.

Karena t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,294 sedangkan $t_{tabel} = 2,008$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 2,008$) yang berarti hipotesis kerja

(H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode *Scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma.

C. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh pendidik maka dapat diketahui adanya pengaruh pelaksanaan metode *scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya metode *scramble* siswa lebih antusias serta lebih mudah menerima materi yang di ajarkan, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat.

Karena *scramble* adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Setiap kelompok saling berkompetisi untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan. Kondisi demikian akan menimbulkan perasaan senang dalam belajar, siswa lebih memperhatikan pelajaran dan hasil belajar siswapun meningkat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Burhanuddin bahwa dalam membangkitkan minat belajar, guru harus dapat membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain siswa belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Oleh karena itu

membangkitkan minat belajar merupakan salah satu peran guru dalam setiap proses pembelajaran.

Adanya metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa pada SD Negeri 132 Seluma, dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat minat belajar siswa berdasarkan pengelolaan data menunjukkan bahwa minat belajar IPS siswa kategori ‘tinggi’ sebanyak 5 responden atau 19 %.kemudian kategori ‘sedang’ sebanyak 17 responden atau 66 %. Sedangkan kategori ‘rendah’ sebanyak 4 responden atau 15 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *Scramble* berbasis kartu soal berada pada kategori ‘sedang’.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji “t” terhadap dua kelompok dengan hasil Nilai t_{hitung} antara X dan Y yang diperoleh dari angket dan data penelitian yaitu t_{hitung} sebesar 3,294. Karena t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,294 sedangkan $t_{tabel}= 2,008$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 2,008$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode *Scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji ‘t’ terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,294$ sedangkan $t_{tabel} = 2,008$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode *Scramble* berbasis kartu soal terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 132 Seluma.

B. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pertimbangan bagi para ahli pendidikan maupun penelitian selanjutnya yaitu.

1. Bagi guru, hendaknya jangan hanya menggunakan metode ceramah, alangkah baiknya seorang guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode *scramble* karena dengan adanya metode *scramble* minat belajar siswa angkat meningkat.daripada yang menggunakan metode ceramah.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan mengeksplorasikan lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Dwi Suciyanto. 2013. Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Di Kelas Viii C Smp Negeri 2 Prambanan. *Skripsi*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2008. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Quran Bayan, Q.S az-Zumar (39) ayat 9*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka
- Danang Prastyo. 2018. “*Studi Komparasi Hasil Belajar Model Pembelajaran Scramble Dan Model Numbered Head Together NHT Pada Mahasiswa PGSD.*” *Jurnal Pendidikan* (Vol 70(2) 1 Desember 2018)
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-Model Pengajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ media
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima
- Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Keke T. Aritonang. 2008. “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Penabur No. 10/ Tahun ke-7/ Juni 2008*(www.bpkpenabur.or.id) . Jakarta Barat: BPK Penabur.
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lhat Hatimah. 2014. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press
- Made Pidarta, 2015. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mendiknas. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Mendiknas.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ni Km Triana Ramadani, dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Piping Sugiharti, "Penggunaan Metode Scramble Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Penabur*, (No: 16, Tahun Ke 10, Juni 2011)
- Rahadi, Moersetyo. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Satria, irwan. 2015. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor : IPB Pres
- Syaiful Bhari Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Suryobroto. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: prenada media group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Permai

- Tim PustakaYustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: PustakaYustisia..
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada media Group.